



**PELATIHAN PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
LITERASI AWAL PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK
(TRAINING DEVELOPMENT OF EARLY LITERACY LEARNING
STRATEGY FOR KINDERGARTEN TEACHERS)**

Novianti Retno Utami¹, Khikmah Novitasari², Herdi Handoko³, Syahria Anggita Sakti⁴, Titik Mulat Widyastuti⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 No 117 Yogyakarta

¹Email: novianti@upy.ac.id

²Email: khikmah@upy.ac.id

³Email: herdi@upy.ac.id

⁴Email: sakti@upy.ac.id

⁵Email: titik@upy.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menstimulus literasi awal anak usia dini sehingga kemampuan literasi awal anak dapat terfasilitasi dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan, pendampingan, implementasi dan evaluasi. Pembekalan diberikan selama dua kali dengan memberikan materi mengenai literasi awal. Pendampingan dilaksanakan selama dua kali untuk memberikan pengalaman dalam menyusun strategi dan pembuatan media pembelajaran. Implementasi dalam pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana strategi yang dibuat oleh guru mampu meningkatkan literasi awal. Hasil pelatihan terlihat peningkatan kemampuan literasi awal anak dilihat dari rata-rata pre test 10,45 dengan indikasi literasi awal anak sedang dan rata-rata post test sebesar 17,02 dengan indikasi literasi awal anak kuat. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, tingkat pemahaman literasi awal guru meningkat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan 79,17% guru sudah mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran literasi awal.

Kata Kunci : literasi awal, anak usia dini, guru

ABSTRACT

This aims of training activity to assist teachers in developing appropriate learning strategies to stimulate early childhood literacy so that children's early literacy skills can be facilitated well. The method used in this activity is training, mentoring, implementation and evaluation. Debriefing was given twice by providing material on early literacy. Mentoring is carried out twice to provide experience in developing strategies and making learning media. Implementation in this service was carried out for two weeks and evaluation was carried out to determine the extent to which the strategies made by the teacher were able to improve the child's early literacy. The results of the training showed an increase in the early literacy skills of children seen from the average pre test 10.45 with indications of early child literacy being

moderate and the average post test at 17.02 with indications of a strong early literacy. After participating in the training activities, the level of understanding of teachers' early literacy increased seen from the results of observations which showed 79.17% of teachers were able to design and apply the early literacy learning strategy.

Keywords: early literacy, early childhood, teacher

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi awal adalah salah satu bidang keterampilan akademik yang penting karena dapat mempengaruhi perolehan keterampilan bidang akademik lainnya. Selain itu, literasi awal juga dapat diartikan pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah. Anak-anak yang tidak dirangsang dan tidak terlibat dalam aktivitas literasi, serta tidak mengajukan pertanyaan, berarti otak mereka berhenti berkembang (*Family And Community Engagement Research Compendium*, 2013: 9). Kemampuan literasi yang baik dapat memperluas cakrawala pengetahuan, memberikan inspirasi atau solusi bahkan membuka banyak peluang baru.

Kemampuan literasi awal yang baik dapat membantu anak lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan kesuksesan anak di sekolah. Kemampuan literasi awal anak juga dapat memprediksi kemampuan literasi selanjutnya pada tingkat sedang sampai tinggi (Allington, dalam Trehearne, 2011: 34). Anak yang sudah menguasai kemampuan literasi sejak dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pebelajar sepanjang hidupnya.

Menurut Snow (dalam Hoff, 2005), anak usia 2 sampai 5 tahun sudah dapat menunjukkan kemampuan literasinya dengan cukup pesat. Pada usia 0 – 3 tahun, seharusnya anak mampu mengenali buku melalui sampul, menuliskan huruf, mendengarkan cerita, berpura-pura membaca. Kemudian, anak pada usia 3 – 4 tahun sudah dapat mengenali tulisan sederhana, mengenal bunyi bahasa yang berbeda, menghubungkan cerita di buku dengan kenyataan, tertarik untuk membaca buku. Pada usia 5 tahun anak seharusnya sudah mampu memprediksi alur cerita dalam buku, mampu menulis nama dan kata dengan dikte.

Kemampuan literasi atau membaca dan menulis anak di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011, yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SD dan MI di Indonesia memperoleh skor 428, yang masih di bawah skor rata-rata 500, dan menduduki peringkat ke 42 dari 45 negara yang diteliti (Mullis, et al



2012: 38). Kemampuan literasi awal anak, mempengaruhi kemampuan literasi anak di masa yang akan datang. Artinya, kemampuan literasi siswa SD/MI yang rendah di atas, dipengaruhi juga oleh stimulasi yang diterima anak saat sebelum masuk jenjang sekolah dasar (Kennedy, 2012: 190). Maka dari itu, sangatlah penting untuk membiasakan anak melakukan aktivitas literasi sejak usia dini, baik dilakukan di rumah sebagai aktivitas literasi dengan orangtua, maupun disekolah sebagai pembelajaran literasi yang dilakukan bersama guru.

Pembelajaran literasi pada anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tumbuh kembang anak. Froebel.F mengatakan bahwa Orangtua dan guru harus mampu mengenali bahwa anak-anak memiliki perbedaan di setiap tahap usia (Essa L.E, 2002: 116). Artinya, pendidikan harus selaras dengan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, stimulasi kemampuan literasi pada anak usia ini sebaiknya dilakukan dengan cara bermain, mengingat masa usia dini merupakan masa bermain. Penyelesaian permasalahan pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran (Jana, 2018).

Pembelajaran di lembaga PAUD harus dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak usia dini. Seorang guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan supaya apa yang ingin disampaikan dapat diterima dan direspon baik oleh anak. Strategi pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dengan menyesuaikan karakter anak, diharapkan tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik.

Mengingat karakteristik anak yang aktif bermain, bersifat egosentris, bersifat fisiognomis, dan memiliki kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan, maka pembelajaran di taman kanak-kanak harus melibatkan banyak aktivitas bermain didalamnya. Pendidikan untuk anak akan lebih efektif jika disesuaikan dengan minat anak yaitu dengan bermain. Anak yang mampu belajar adalah anak yang mampu memusatkan perhatiannya. Bermain merupakan cara untuk melatih anak memusatkan perhatiannya karena ketika anak sedang eksplorasi bermain, anak mencapai konsentrasi tingkat tinggi. Selain itu, bermain mampu menciptakan kegiatan belajar yang efektif karena menciptakan rasa senang dan tanpa tekanan. Menurut Vygotsky (1978) dalam Ruhaena (2014), anak akan secara aktif menyusun pengetahuan dan memberi fokus pada bagaimana pentingnya interaksi sosial budaya terhadap perkembangan kognitif mereka. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak

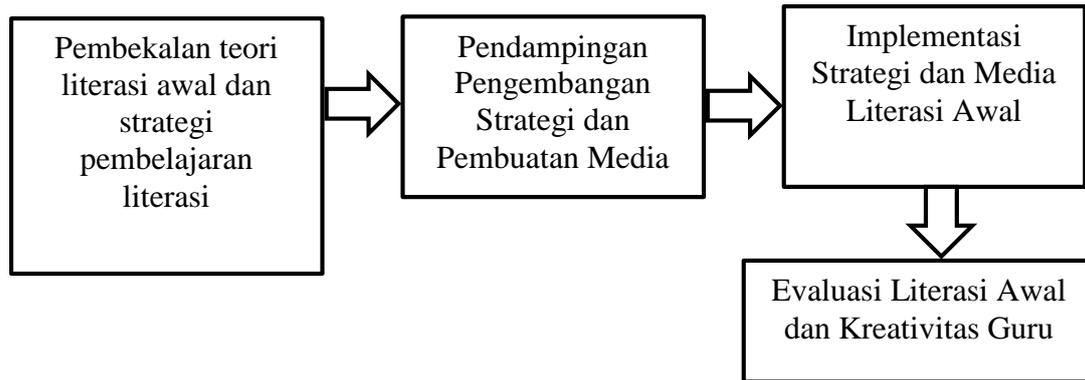
dipengaruhi oleh pola interaksi dengan orang-orang terdekat anak, yaitu bagaimana orang tua dan guru memberikan stimulasi kemampuan literasi pada anak. Bagi anak, lembaga PAUD adalah rumah kedua, dengan guru sebagai mitra terdekatnya. Maka apabila distimulasi sejak dini anak akan mampu menguasai kemampuan literasi selanjutnya dengan lebih mudah. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pengetahuan mengenai strategi pengembangan literasi awal anak di lembaga PAUD secara konsisten, terarah, dan tepat.

Maka dari itu, agar strategi pengembangan literasi awal anak dapat dipahami oleh guru-guru PAUD secara mendalam, hendaknya guru mengetahui beberapa hal berikut ini: tahap perkembangan bahasa anak usia dini, tahap pemerolehan bahasa pada anak usia dini dan strategi pengembangan bahasa anak usia dini. Dengan mengetahui ketiga hal itu, maka guru dapat mulai merancang strategi pengembangan literasi awal anak secara konsisten, terarah dan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berada di IGRA Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah bertujuan untuk mendampingi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menstimulus literasi awal anak usia dini sehingga kemampuan literasi awal anak dapat terfasilitasi dengan baik. Target luaran kegiatan ini yaitu guru-guru di IGRA Kecamatan Dukun memiliki pengetahuan terkait tahap perkembangan bahasa dan cara pemerolehan bahasa anak serta guru diharapkan mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran literasi awal, sehingga mampu meningkatkan literasi awal anak usia dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 45 guru taman kanak-kanak di IGRA Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Tahapan pelatihan yang dilakukan adalah pembekalan, pendampingan, implementasi dan evaluasi. Pelatihan ini berlangsung selama empat bulan dimulai pada bulan Maret sampai Juni 2019, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih bagi guru TK dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan literasi awal pada anak usia dini. Berikut adalah diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembekalan

Pembekalan pada pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kepada guru pendidikan anak usia dini terkait dengan literasi awal anak. Pembekalan pengabdian dilaksanakan selama dua minggu dengan satu kali pertemuan setiap minggunya. Materi dalam pembekalan berkaitan dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini, cara pemerolehan bahasa anak dan pengembangan strategi pembelajaran literasi awal anak. Proses pembekalan tidak hanya terjadi dalam satu arah, namun juga menjadi sarana diskusi/FGD bagi guru terkait dengan literasi awal anak.

2. Pendampingan

Setelah memperoleh bekal ilmu terkait dengan literasi awal anak, peserta pelatihan didampingi untuk merancang sebuah strategi pengembangan literasi awal sesuai dengan aspek bahasa yang hendak ditingkatkan. Merancang sebuah strategi pengembangan literasi awal anak tidak terlepas dari penggunaan media, untuk itu dalam pelatihan ini pengabdian memberikan bekal merancang sebuah media pembelajaran terkait dengan pengembangan bahasa anak. Pendampingan ini berlangsung selama dua minggu yang dibagi kedalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, peserta pelatihan didampingi untuk merancang sebuah strategi pengembangan yang sesuai dengan aspek bahasa yang hendak ditingkatkan. Sedangkan hari kedua, peserta pelatihan didampingi untuk mendesain dan menciptakan sebuah media pembelajaran yang mampu digunakan oleh guru dalam pengembangan aspek bahasa.

3. Implementasi

Implementasi hasil pelatihan diterapkan pada sekolah masing-masing guru yang mengikuti pelatihan. Implementasi yang dimaksud yaitu penerapan strategi pengembangan literasi awal anak beserta penggunaan media yang telah dirancang saat pelatihan. Implementasi tersebut dilaksanakan selama 2 minggu setelah pembekalan dan pendampingan berakhir. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketrampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Hasil implementasi juga mampu mengukur tingkat keberhasilan pelatihan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal anak.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan kepada guru dan anak usia dini sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran dan keberhasilannya dalam menerapkan strategi pembelajarannya. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi guru yaitu lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah setempat. Sedangkan evaluasi untuk anak usia dini menggunakan *standardized test* “*Get Ready to Read*”, dengan tujuan untuk mengetahui literasi awal anak. Tes untuk anak dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan pada pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu literasi awal kepada guru taman kanak-kanak IGRA Kecamatan Dukun. Kegiatan pembekalan dilaksanakan selama dua minggu dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas terkait perkembangan bahasa anak dan cara pemerolehan bahasa. Sedangkan untuk pertemuan kedua, pengabdian memberikan materi terkait strategi pembelajaran untuk mengembangkan literasi awal. Kegiatan pembekalan ini diikuti oleh 45 guru dengan sangat antusias hal tersebut terlihat saat sesi tanya jawab antara pengabdian dengan peserta pelatihan. Berikut adalah foto-foto saat kegiatan pembekalan:



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan



Pendampingan pengembangan strategi pembelajaran literasi awal dan pengembangan media pembelajaran berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan ini mewajibkan guru untuk membawa barang-barang bekas seperti kardus bekas, majalah bekas dengan berbagai gambar, gunting dan lem. Teknik pelaksanaan pendampingan ini yaitu guru dibagi kebeberapa kelompok sesuai dengan TK masing-masing. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat sebuah rangkaian gambar seri lengkap dengan cerita singkatnya. Peserta senang mengikuti kegiatan ini, selain memberikan ketrampilan kepada guru, kegiatan ini juga mengasah kreativitas guru dalam menciptakan media literasi dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua minggu dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya, yang diikuti oleh 43 guru IGRA Kecamatan Dukun. Berikut ini adalah foto kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini:



Gambar 3. Pendampingan Pengembangan Strategi dan Media Pembelajaran Implementasi dilaksanakan setelah kegiatan pembekalan dan pendampingan usai. Kegiatan implementasi yaitu penerapan strategi pengembangan literasi awal anak beserta penggunaan media yang telah dirancang saat pelatihan. Kegiatan Implementasi dilaksanakan dimasing-masing sekolah peserta pelatihan selama dua minggu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahampaan dan keterampilan penerapan strategi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Berikut ini adalah foto kegiatan implementasi strategi dan media pembelajaran di salah satu TK:



Gambar 4. Implementasi Strategi dan Media Pembelajaran

Evaluasi diterapkan kepada guru dan anak sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi dan model pembelajaran serta keberhasilannya dalam menerapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi guru yaitu lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah. Taman kanak-kanak yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 12 taman kanak-kanak. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Tabel 1. Hasil Observasi Kepala Sekolah terhadap Guru

Aspek yang diamati	Skor (Satuan)	Persentase (%)
Kesesuaian strategi pembelajaran dengan usia dan perkembangan anak	9	75
Inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran	10	83,33
Pengembangan Media Pembelajaran	9	75
Guru mampu mengimplementasikan strategi dengan tepat	10	83,33
Rata-Rata		79.165

Tabel di atas menggambarkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini terdapat 79.17% guru sudah mampu merancang dan menerapkan strategi maupun media pembelajaran literasi dengan baik. Namun beberapa guru belum mampu mengembangkan media pembelajaran literasi awal dengan baik, mereka belum mampu mengkreasikan ide baru dalam pengembangan media serta media yang dirancang belum memiliki nilai multifungsi dari sebuah media pembelajaran.

Evaluasi kemampuan literasi anak menggunakan *standardized test* "Get Ready to Read". Evaluasi terhadap anak dilakukan dua kali yaitu pre test dan post test. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat literasi anak sebelum dan sesudah diberi stimulasi oleh guru. Jumlah anak sebagai subyek dalam pengabdian ini berjumlah 40 anak yang diambil secara random. Berikut adalah tabel hasil tes kemampuan literasi anak:



Tabel 2. Tingkat Kemampuan Literasi Awal

Aspek	N	\bar{X} Pre Test	\bar{X} Post Test
Literasi awal	40	10,45	17,02

Evaluasi pada anak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Pada saat *Pre Test* rata-rata kemampuan literasi awal anak menunjukkan skor 10,45 dan dikategorikan memiliki kemampuan literasi awal anak sedang. Pada tingkat ini anak membutuhkan stimulasi lebih, untuk mempersiapkan belajar membaca dan menulis. Setelah menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat pada anak-anak, hasil *Post Test* memperlihatkan skor 17,02 dengan kategori kemampuan literasi awal anak kuat dan siap untuk belajar membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan pengembangan strategi pembelajaran literasi awal yang telah dilaksanakan, beberapa hal temuan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Melalui kegiatan ini guru IGRA Kecamatan Dukun memiliki pengetahuan dan pemahaman baru terkait literasi awal dan tahap perkembangan anak.
2. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang sebuah strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
3. Penerapan strategi dan media pembelajaran yang tepat membuat kemampuan literasi awal anak meningkat dan anak menjadikan anak tertarik untuk belajar membaca dan menulis.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian, pengabdian merekomendasikan guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam merancang sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak khususnya untuk pembelajaran literasi awal. Guru juga diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran menggunakan barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah, untuk mengembangkan literasi awal anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Program Studi PG PAUD Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pengabdian melaksanakan kegiatan, 2) IGRA

Kecamatan Dukun yang telah berkenan menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian,3) LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Essa., L. E. (2002). *Introduction to Early Childhood Education 4th*. Delmar Learning: New York
- Family & Community Engagement Research Compendium. (2013). Make Every Student Count. How Collaboration among Families, schools, and Communities Ensures student success. Diunduh pada 4 April 2017 pada <http://teacher.scholastic.com/products/face/pdf/research-compendium/Compendium.pdf>
- Hoff, Erika.(2005).*Language Development*.USA: Thomson Wadsworth.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
- Kennedy, E. et all .(2012). *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3-8 years)*. Dublin: National Council for Curriculum and Assessment.
- Mullis, I.V.S., Michael O., Pierre, F., et all (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. USA: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Ruhaena, L. (2014). Pengembangan Literasi Anak dengan Pendekatan Multisensori. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: UGM
- Trehearne, P. (2011). *Learning to Write and Loving It!*. USA: Library of Congress Cataloguing-in-Publication Data